

**ANALISIS MANAJEMEN RISIKO LEMBAGA PENDIDIKAN MENUJU GENERASI EMAS DALAM  
PERSPEKTIF AL -QUR'AN**

**Akhmaliah Siti Nailan**  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Corresponding author: Email: [akhmaliahsitinailan@gmail.com](mailto:akhmaliahsitinailan@gmail.com)

**Submission Track:**

Submission : 09-11-2023

Accept Submission : 06-01-2024

Available Online : 11-01-2024

Copyright @ 2023 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

**Abstract**

*Risk managements is a rational and organized method for carrying out quantification recognition, finding solutions, attitudes and carrying out supervision and reporting in each activity continuity process. Risk management in educational institutions covers various aspects, namely facilities and infrastructure, students, facilities and infrastructure, budgeting, and relations with the community. At this time, risks can occur over an indefinite period of time in various regions, meaning they can occur at any time. The most important factor in realizing the golden generation of 2045 in Indonesia is education. Because risk management invites individuals to approach future uncertainty logically, consistently and systematically. To realize this golden generation, there needs to be collaboration from all parties by preparing for various risks that will be faced. As Muslims, it is important to carry out all activities based on the Koran, including risk management. This article aims to describe the risk management of educational institutions towards the golden generation from the perspective of the Qur'an, precisely in Surah Yusuf verses 43-49. The approach applied in this article is a qualitative approach using library research methods, to find several findings that a Muslim manager can make in risk management in educational institutions. Therefore, the concept of risk management is gradually creating direction in determining things in everyday life, including in educational institutions. The interpretation in Yusuf's letter 43-49 is regarding the King's dream which was interpreted by the prophet Yusuf which concerns the Islamic perspective in risk management.*

*Keywords; Risk Management, Golden Generation, Al-Qur'an*

### **Abstrak**

*Manajemen risiko merupakan sebuah metode yang rasional dan terorganisasi dalam melakukan rekognisi kuantifikasi menemukan solusi, sikap serta melaksanakan pengawasan dan pelaporan pada setiap proses keberlangsungan kegiatan. Manajemen risiko di lembaga pendidikan meliputi berbagai aspek yaitu sarana dan prasarana, peserta didik, sarana dan prasaran, budgeting, serta hubungan dengan masyarakat. Pada masa ini risiko dapat terjadi dalam jangkauan waktu yang tidak dapat ditentukan di berbagai wilayah artinya dapat terjadi kapan saja. Faktor terpenting untuk mewujudkan generasi emas 2045 di Indonesia yaitu pendidikan. Karena manajemen risiko mengajak individu untuk melaksanakan pendekatan terhadap ketidakpastian masa depan secara logis, konsisten dan sistematis. Untuk mewujudkan generasi emas tersebut perlu adanya kolaborasi dari semua pihak dengan mempersiapkan berbagai hal risiko yang akan dihadapi. Sebagai umat islam, penting untuk melakukan semua aktivitas yang berlandaskan kepada Al-Qur'an termasuk dalam manajemen risiko. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen risiko lembaga pendidikan menuju generasi emas dalam perspektif Al-qur'an tepatnya dalam surat yusuf ayat 43-49. Pendekatan yang diaplikasikan dalam artikel ini berupa pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode library research, untuk menemukan beberapa temuan yang dapat dilakukan seorang manajer muslim dalam manajemen risiko lembaga pendidikan. Oleh karena itu, konsep manajemen risiko secara berangsur menciptakan arah jalan dalam menetapkan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari termasuk di lembaga pendidikan. Penafsiran dalam surat yusuf 43-49 yaitu mengenai mimpi Raja yang dita'wilkan oleh nabi Yusuf yang berkenaan tentang perspektif Islam dalam manajemen risiko.*

*Kata kunci; Manajemen Risiko, Generasi Emas, Al-Qur'an*

### **A. PENDAHULUAN**

Setiap negara menjadikan pendidikan sebagai suatu bagian yang esensial dan perlu adanya tinjauan secara berkelanjutan, termasuk di negara Indonesia.<sup>1</sup> Pendidikan mampu menciptakan kualitas yang berkesinambungan dengan tujuan untuk mewujudkan seseorang manusia demi hari esok dan berlandaskan kepada nilai-nilai bangsa serta Pancasila, sehingga pendidikan ialah proses yang berkesinambungan, terus-menerus dan tiada akhirnya (*never ending process*).<sup>2</sup> Dalam pelaksanaan pendidikan bukan hanya berfokus kepada penanaman saja, akan tetapi penanaman dan

---

<sup>1</sup> Nuryovi Nuryovi, Ono Wiharna, dan Sriyono Sriyono, "Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru," *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2018): 219, <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9636>.

<sup>2</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

pembentukan karakter anak. Hal ini bertujuan untuk memberikan pedoman terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa depan. Pendidikan bertujuan untuk mendidik karakter anak, sehingga mempunyai kepribadian yang mulia dan menghasilkan suatu individu yang mempunyai wawasan luas.<sup>3</sup> Selain itu, pendidikan bertujuan untuk membimbing, memotivasi, membina dan membantu siswa dalam rangka mengembangkan bakat yang ada pada dirinya.<sup>4</sup>

Manusia setiap harinya pasti mendengar kata risiko. Sesuatu yang mampu mempengaruhi kelangsungan hidup dari sebuah perusahaan ialah yang menunjukkan kepada ketidakpastian dalam keadaan suatu perkara yang mana perkara tersebut mengakibatkan kemudharatan baik itu yang berskala besar maupun kecil, sehingga mampu memberikan dampak untuk kelanjutan hidup suatu perusahaan maupun organisasi dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, yang tidak begitu memberikan dampak terhadap perusahaan merupakan definisi dari risiko.<sup>5</sup> Perubahan terjadi dari waktu ke waktu, yang dimana dari setiap perubahan tersebut terdapat risiko yang bisa berapa peluang atau kerugian.

Allah berfirman dalam Q.S Lukman ayat 34 bahwa tidak terdapat manusia di jagat raya ini yang mampu mengidentifikasi secara yakin dengan sesuatu yang akan terjadi di hari esok dan apa yang akan didapatkannya. Oleh sebab itu berdasarkan ayat tersebut guna mempersiapkan kehidupan di dunia dan akhirat, manusia diinstruksikan untuk melaksanakan investasi. Dengan demikian dalam sebuah organisasi termasuk di sekolah perlu adanya pengelolaan risiko, karena pelaksanaan pendidikan tidak akan terlepas dari adanya risiko yang mampu menyebabkan terganggunya kelangsungan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari suatu organisasi untuk mengelola risiko ialah guna memperkecil berbagai ancaman yang berhubungan dengan tempat yang telah dipilih ke jenjang yang mampu memberikan toleransi secara sosial. Karena sejatinya sebuah ancaman dapat datang dari berbagai tempat dan waktu.

Sekolah/madrasah mempunyai manajemen layaknya perusahaan dalam pengelolaan, penataan secara teratur yang mampu meningkatkan sekolah ke arah yang lebih efisien.<sup>6</sup> Manajemen risiko ialah pendekatan atau metodologi secara struktural dalam menata ketidakpastian sebuah risiko, yang terdiri dari perbuatan manusia berupa evaluasi risiko, penetapan strategi dan penurunan risiko melalui peningkatan dan pengelolaan sumberdaya.<sup>7</sup> Dalam dunia pendidikan tentunya ada risiko yang terdiri dari aspek yang dapat mendukung dan juga menghambat terlaksananya pendidikan tertentu.<sup>8</sup> Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan terhitung banyak meliputi rendahnya mutu lulusan pendidikan dari tiap jenjang pendidikan, manajemen *budgeting*

---

<sup>3</sup> Anisyatunnisa, Anas Salahudin, dan Alvin Yanuar Rahman, "Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Firing Line," *Attadib: Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (2020): 43–57.

<sup>4</sup> Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011).

<sup>5</sup> Herwanti Subekti dan Septina Nur'aini, "Manajemen Resiko Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta," *Al-Fatih-Jurnal Pendidikan dan keislaman* II, no. 2 (2019): 214–31.

<sup>6</sup> Farid Setiawan dkk., "Manajemen Resiko Di MI Muhammadiyah Kenteng," *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 62–70, <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.69>.

<sup>7</sup> Resa Agustina, Zainiyatul Akhiroh, dan Mohammad Djasuli, "Manajemen Risiko Berbasis Al-Quran," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 491–96, <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.604>.

<sup>8</sup> Ahmad Subagyo, Rusli Simanjuntak, dan Alexander Irianto, *Dasar-Dasar Manajemen Risiko* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020).

dan aset lembaga pendidikan memberikan dampak buruk bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.<sup>9</sup>

Pada tahun 2022 sekitar 273 juta manusia yang ada di Indonesia. Dalam pendidikannya terdapat 52 juta siswa, 3 juta guru dan 217 ribu sekolah di Indonesia. Indonesia sendiri menjadi negara dengan sistem pendidikan terbesar atau terbanyak, tepatnya berada dalam urutan keempat di dunia yang berada setelah India, China dan Amerika. Secara umum berdasarkan Badan Pusat Statistik Pendidikan Indonesia, mayoritas penduduk Indonesia telah mencapai wajib belajar 9 tahun yaitu sebesar 62,68% dalam rentang usia 15 tahun ke atas. Pada tahun 2022 terdapat 22,56% penduduk Indonesia yang tamat SMP/ sederajat, kemudian besarnya persentase penduduk yang tamat SMA/ sederajat ialah 29,97 %, banyaknya penduduk yang menyelesaikan/ lulus Perguruan Tinggi ialah 10,15% dan sisanya merupakan besarnya persentase tamatan SD/ sederajat ke bawah. Masih rendahnya angka kelulusan penduduk Indonesia yang tamat SMA/ sederajat dan Perguruan Tinggi membuat pemerintah harus lebih fokus untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas pendidikan yang ada di Inonesia. Salah satu persoalan yang harus menjadi perhatian bagi Indonesia setiap tahunnya ialah banyaknya penduduk yang putus sekolah. Pada tahun 2022 banyaknya siswa SD/ sederajat yang mengalami putus sekolah ialah 1 dari 1.000 siswa. Semakin tingginya jenjang pendidikan, diperoleh hasil bahwa angka putus sekolah pun semakin tinggi. Terdapat 13 orang siswa dari 1.000 siswa yang putus/ tidak menyelesaikan sekolah pada jenjang SMA/ sederajat. Diketahui bahwa kelompok umur 16-18 tahun menjadi kelompok umur yang paling banyak tidak sekolah, dimana terdapat sekitar 22 orang anak yang tidak sekolah dari banyaknya 100 anak berumur 16-18 tahun.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zannah dan Anwar (2022) bahwasanya manajemen risiko perlu dimiliki oleh seorang manajer dalam lembaga pendidikan hal tersebut sejalan dalam firman Allah SWT dalam Q.S Yusuf : 43-49. Risiko dalam dunia pendidikan dapat terjadi pada semua komponen pendidikan yaitu tujuan pendidikan, tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, media pendidikan serta peserta didik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk (2021) terkait manajemen risiko yang dilakukan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kenteng diperoleh bahwasanya dalam pelaksanaan manajemen risiko harus dilakukan dengan tahapan yang berkelanjutan, supaya pelaksanaan lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik dan risiko akan tertata dengan baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2019) mengenai manajemen risiko di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta bahwasanya risiko berdasarkan kemunculannya terhadap suatu program pendidikan terbagi menjadi dua yaitu risiko internal dan risiko eksternal. Risiko internal dapat dilihat dari pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan risiko eksternal berkenaan dengan nama baik atau reputasi sekolah/ madrasah. Ketiga penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu berkaitan dengan manajemen risiko dalam lembaga pendidikan. Akan tetapi, dalam penelitian lebih memfokuskan manajemen risiko lembaga pendidikan menuju generasi emas dalam perspektif Al-Qur'an, terutama berkenaan mengenai upaya lembaga pendidikan dalam melakukan manajemen risiko guna menciptakan Indonesia emas atau generasi emas pada tahun 2045.

Indonesia emas 2045 ialah masa yang bertepatan dengan 100 tahun lamanya bangsa Indonesia merdeka dan merupakan mimpi dan harapan besar bangsa Indonesia

---

<sup>9</sup> Subekti dan Nur'aini, "Manajemen Resiko Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta."

untuk menciptakan bangsa yang berkemajuan, idealis, unggul, kompetitif dan bersikap dewasa untuk menghadapi berbagai permasalahan.<sup>10</sup> Pendidikan mempunyai peranan yang strategis dalam menghasilkan generasi emas di Indonesia. Dimana pengampu kepentingan pendidikan harus merancang dan semestinya mengelola pengajaran dalam proses pendidikan guna pengembangan pendidikan yang berkualitas.<sup>11</sup> Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas tersebut maka mengharuskan lembaga pendidikan untuk mempunyai kemampuan manajemen risiko untuk menyongsong generasi emas 2045. Melihat permasalahan di atas, apakah pendidikan Indonesia siap untuk menciptakan Indonesia emas pada tahun 2045?. Maka jawabannya untuk saat ini jika dilihat dari hasil statistik pendidikan Indonesia maka Indonesia masih belum siap menuju generasi emas pada tahun 2045, perlu adanya perbaikan kembali dari segi kualitas dan kuantitas pendidikannya.

Lembaga pendidikan yang mengalami perubahan setiap tahunnya perlu dikelola dengan bentuk manajemen yang sesuai berupa manajemen risiko. Penting untuk setiap umat muslim dalam melaksanakan kegiatannya berpedoman kepada Al-Qur'an.<sup>12</sup> Dalam manajemen risiko sebagai bentuk keterampilan pengelolaan yang mesti dimiliki oleh setiap umat muslim harus berlandaskan kepada Al-Qur'an. Berdasarkan deksripsi di atas, sehingga dalam artikel ini berupaya untuk menganalisis terkait manajemen risiko lembaga pendidikan menuju generasi emas dalam perspektif Al-Qur'an.

## B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan berupa pendekatan penelitian kualitatif. Suatu rangkaian proses dalam sebuah penelitian untuk menelaah fenomena-fenomena dalam rangka mewujudkan gambaran yang kompleks dan menyeluruh, berhubungan dengan manusia atau sosial yang mampu dikemukakan dalam bentuk kata-kata, melaporkan pendapat secara terperinci yang diperoleh dari seorang informan dan dilaksanakan sesuai dengan kajian ilmiah merupakan defenisi dari penelitian kualitatif.<sup>13</sup> Penelitian kualitatif khususnya dalam dunia pendidikan mempunyai tujuan untuk memperoleh penyelesaian atau teori-teori baru dalam dunia pendidikan.<sup>14</sup> Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian *library research*, yang dalam proses penelitiannya dilaksanakan dengan menelaah literatur dan mengkaji pembahasan relevan yang digabungkan.<sup>15</sup> Dalam penelitian *library research*, teknik pengumpulan datanya meliputi pengkajian terhadap catatan, literatur, buku dan laporan yang masih berkaitan dengan masalah yang dikaji. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian meliputi al-qur'an, buku dan artikel yang relevan dengan penelitian.

---

<sup>10</sup> Shyntia Egistani dkk., "Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Menuju Indonesia Emas 2045," *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* 17, no. 2 (2022): 141–52.

<sup>11</sup> Annisa Dwi Hamdani, Najwa Nurhafisah, dan Shela Silvia, "Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045," *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 3 (2022): 170–78.

<sup>12</sup> Dila Nurlaila Zannah dan Cecep Anwar, "Manajemen risiko lembaga pendidikan dalam pesrpektif al-qur'an surat yusuf: 43-49," *Leaderia* 3 (2022): 43–49, <https://leaderia.iain-jember.ac.id/index.php/ldr/article/view/165>.

<sup>13</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

<sup>14</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).

<sup>15</sup> Rizaldy Fatha Pringgar dan Bambang Sujatmiko, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa," *Jurnal IT-EDU* 05, no. 01 (2020): 317–29.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Manajemen Risiko

Manajemen diartikan sebagai sebuah rangkaian yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan penanganan tindakan dari setiap anggota organisasi dan untuk memperoleh tujuan organisasi tersebut ada dalam pemanfaatan sumber daya alam yang tepat.<sup>16</sup> Kemudian risiko didefinisikan sebagai suatu bentuk ketidakpastian, ancaman ataupun segala sesuatu yang muncul dari sebuah pemikiran yang dilaksanakan secara kelompok maupun individu dalam sebuah organisasi.<sup>17</sup>

Manajemen risiko ialah bidang keilmuan yang mengkaji tentang langkah atau cara suatu organisasi dalam mengimplementasikan ukuran dalam mendeskripsikan beragam persoalan yang dihadapi dengan menggunakan beragam pendekatan manajemen secara menyeluruh dan tersusun dengan baik.<sup>18</sup> Manajemen risiko juga dapat diartikan sebagai hal apa saja yang dapat berlangsung dalam kehidupan masyarakat (kerugian dalam bentuk jiwa, keuangan, harta, usaha dan lain-lain) yang dialami oleh perorangan dalam kelompok masyarakat. Manajemen risiko berperan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan risiko-risiko yang terjadi, membantu perkembangan proses dalam suatu organisasi, membantu pengaturan risiko teknologi informasi, menghasilkan sumber daya yang efektif dan memberikan keuntungan.<sup>19</sup>

Setiap sekolah/madrasah harus menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi dalam proses pelaksanaan manajemen risiko. Adapun risiko yang dihadapi oleh setiap lembaga pendidikan terdiri dari enam macam risiko.<sup>20</sup> Berikut penjelasannya:

- a. Risiko strategis, merupakan risiko yang memiliki dampak guna memperoleh tujuan akan kecakapan dari sebuah organisasi.
- b. Risiko keuangan, ialah risiko yang berhubungan dengan harta atau aset, kemudian kemungkinan akan menyebabkan berkurangnya aset atau harta.
- c. Risiko operasional, berupa bentuk risiko yang berhubungan dengan keberlangsungan dalam proses manajemen yang nantinya dapat menimbulkan efek.
- d. Risiko pemenuhan, artinya risiko yang berhubungan dengan peraturan atau hukum yang telah berjalan dalam kecakapan proses dan prosedur internal dan mempunyai efek akan pemenuhan peraturan.
- e. Risiko reputasi, yaitu risiko yang memberikan imbas kepada kualitas lembaga serta reputasi dari lembaga pendidikan.

---

<sup>16</sup> S Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020).

<sup>17</sup> A Subagyo, R Simanjuntak, dan Irianto A, *Dasar-Dasar Manajemen Risiko* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020).

<sup>18</sup> Subekti dan Nur'aini, "Manajemen Risiko Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta."

<sup>19</sup> Yusyida Munsa Idah dan Ronggo Agatha Prima, "Analisis Manajemen Risiko Sistem Pembelajaran Online pada Perguruan Tinggi menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Rekayasa Informasi* 10, no. 1 (2021): 2013–15.

<sup>20</sup> Sifa Azahra dkk., "Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai Smp N 1 Tanjung Raja Sumatera Selatan," *Annizom* 7, no. 3 (2022): 240, <https://doi.org/10.29300/nz.v7i3.9515>.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko yaitu cara dalam mengaplikasikan metode secara teratur untuk mengatur risiko yang muncul, sehingga mampu mencegah atau meminimalkan kerugian yang dialami. Kegiatan dalam pengaplikasian fungsi pengendalian risiko di dalam lembaga maupun organisasi, masyarakat ataupun keluarga yaitu perencanaan, pengorganisasian, membangun dan mengatur guna pencegahan terhadap risiko.<sup>21</sup>

Risiko dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu risiko murni (*pure risk*) dan risiko spekulatif<sup>22</sup>. Risiko murni yaitu risiko yang berhubungan dengan kemungkinan kerugian itu dapat terjadi, akan tetapi bisa juga kemungkinan keuntungan tidak terjadi, risiko ini terjadi karena ketidaksengajaan. Risiko spekulatif yaitu risiko yang berkaitan dengan seseorang yang memimpikan terjadinya kerugian dan juga keuntungan, risiko ini memang sengaja diadakan. Hakikatnya semakin banyaknya kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan, maka risiko yang akan muncul dan dipecahkan pun akan banyak, karena sejatinya dalam menjalankan pendidikan itu mengalami perubahan dari waktu ke waktunya. Sehingga manajemen risiko dalam lembaga pendidikan tepatnya khususnya di sekolah/madrasah memiliki fungsi yang relatif sama yaitu berusaha untuk mengarahkan risiko yang muncul.<sup>23</sup> Langkah-langkah untuk melakukan manajemen risiko ialah, sebagai berikut:

a. Identifikasi Risiko (*Risk Identification*)

Langkah awal dalam manajemen risiko yaitu mengidentifikasi risiko. Langkah identifikasi risiko yaitu rangkaian proses dalam mengidentifikasi semua kemungkinan risiko yang dapat terjadi dalam melakukan aktivitas atau proyek. Langkah ini juga penting untuk dilakukan dengan teliti dan secara sistematis supaya risiko yang teridentifikasi dapat diantisipasi dengan baik.

b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Langkah penilaian risiko merupakan proses untuk mengevaluasi risiko yang telah teridentifikasi sebelumnya dalam langkah pertama. Adapun upaya yang bisa dilakukannya antara lain mengidentifikasi dampak potensial yang mungkin terjadi pada setiap risiko yang telah diidentifikasi dan menentukan sebab adanya dampak tersebut kemudian menentukan tingkat prioritas risiko.

c. Respon Risiko (*Risk Response*)

Setelah kedua langkah sebelumnya dilakukan maka tahapan/langkah selanjutnya adalah dengan respon risiko. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk menentukan dan mengimplementasikan serangkaian metode pengelolaan risiko. Dalam menetapkan portofolio yang sesuai guna menciptakan suatu metode yang koheren sampai risiko mampu dihindari atau bisa diatasi dengan baik merupakan tantangan yang harus diperhatikan oleh seorang manajer.

d. Pembuatan Rencana Manajemen Risiko (*Create a Risk Management Plan*)

Langkah keempat adalah membuat rencana manajemen risiko yang berisikan proses guna menetapkan strategi yang tepat untuk mengurangi, memindahkan, atau menghindari risiko yang telah diidentifikasi. Dalam proses ini berisi pematangan penanganan risiko yang telah diidentifikasi.

---

<sup>21</sup> Subagyo, Simanjuntak, dan Irianto, *Dasar-Dasar Manajemen Risiko*.

<sup>22</sup> A Royyan, "Konsep Manajemen Risiko," *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah (JUPEKES)* 1, no. 3 (2023): 130–37.

<sup>23</sup> Azahra dkk., "Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai Smp N 1 Tanjung Raja Sumatera Selatan."

e. Implementasi Strategi (*Implementation*)

Langkah utama dalam manajemen risiko adalah tahapan pelaksanaan. Langkah-langkah ini berisikan proses untuk melaksanakan strategi yang telah ditentukan sebelumnya guna mengurangi, memiliki, memindahkan atau menghindari risiko yang telah diidentifikasi dan dinilai.

f. Evaluasi dan Peninjauan Kembali (*Evaluate and Review*)

Langkah evaluasi dan peninjauan dalam proses manajemen risiko merupakan proses untuk memastikan bahwa strategi yang telah diterapkan berjalan efektif sehingga mampu mengurangi, memindahkan atau menghindari risiko yang telah teridentifikasi dan dinilai. Perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya bisa saja tidak terlaksana secara keseluruhan dengan lancar, akan tetapi bisa saja ada sebagian yang tidak dapat terlaksana.

Dalam pengimplementasian manajemen risiko terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi yaitu, 1) terbatasnya ketersediaan sumber daya, untuk menindaklanjuti hal tersebut maka perlu adanya pemetaan secara lengkap tentang ketersediaan sumber daya dan membagikannya secara efektif. 2) kurangnya rasa kesadaran dan pemahaman, untuk mengatasi persoalan ini yang dapat dilakukan lembaga pendidikan adalah dengan memfasilitasi bimbingan/pelatihan yang mencukupi mengenai manajemen risiko. 3) terdapat perubahan lingkungan yang relatif cepat, untuk menangani hal ini maka yang dapat dilakukan oleh suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan ialah mengambil pendekatan yang fleksibel perihal manajemen risiko dengan melakukan pengawasan dan penilaian secara teratur. 4) adanya perubahan sikap dan tingkah laku, dalam mengatasi hal ini maka penting untuk mengikutsertakan semua anggota organisasi/lembaga dalam pengambilan keputusan, memberikan argumen yang jelas dan interelasi yang efisien mengenai manajemen risiko serta perlu adanya pengakuan dan dorongan terhadap keterlibatan semua orang dalam proses manajemen risiko.

## 2. Manajemen Risiko Lembaga Pendidikan Menuju Generasi Emas

Lembaga pendidikan memiliki tugas yang sangat penting dalam pengelolaan risiko, karena lembaga pendidikan juga terdapat risiko.<sup>24</sup> Manajemen risiko mampu membantu mempermudah suatu lembaga untuk menyelesaikan risiko yang terjadi. Pengelolaan manajemen di sekolah/madrasah mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mengelola risiko, sampai nantinya akan menciptakan hasil yang optimal. Pelaksanaan dalam proses mengidentifikasi risiko yaitu dilakukan dengan Langkah-langkah yang bisa menimbulkan faktor penghalang di dalamnya yang meliputi faktor internal dan eksternal, yang kemudian akan berkaitan terhadap identifikasi dalam penyelesaian yang tepat.<sup>25</sup> Keberhasilan sekolah atau madrasah dalam proses mengelola manajemennya dapat terlihat dari bagaimana cara lembaga tersebut dalam mengatur dan mengefesienkan staf pendidik ataupun pendidikan sehingga mampu menerapkannya guna mencapai hasil yang optimal. Komponen

---

<sup>24</sup> Ita Rosyada dkk., "Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah Sanden," *Masaliq* 2, no. 2 (2022): 272–81, <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i2.316>.

<sup>25</sup> Azahra dkk., "Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai Smp N 1 Tanjung Raja Sumatera Selatan."



pendidikan meliputi kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, tujuan pendidikan, peserta didik, serta media atau sarana prasarana pendidikan.<sup>26</sup> Manajemen risiko dalam lembaga pendidikan berarti mengelola risiko yang kemungkinan terjadi terhadap lembaga pendidikan.<sup>27</sup>

Negara Indonesia akan memiliki bonus demografi (*demographic dividend*) pada tahun 2045, yaitu mempunyai banyaknya masyarakat yang merupakan terbanyak sepanjang sejarah, kemudian kelompoknya terletak pada rentang usia produktif yaitu 15-64 tahun.<sup>28</sup> Jika dikelola dengan baik masyarakat Indonesia yang berada dalam masa usia produktif tersebut nantinya akan melahirkan bonus demografi yang bernilai. Dalam rangka mewujudkan generasi emas Indonesia tersebut diperlukannya pengembangan pendidikan yang paling utama adalah berkaitan dengan karakter atau moral peserta didik, supaya menghasilkan peserta didik yang memiliki pemikiran dan tingkah laku bersumberkan moral sebagai sebuah usaha yang dapat dilakukan untuk pembangunan pendidikan. Generasi emas merupakan kumpulan orang yang menjadi harapan bangsa dan negara untuk menjadi generasi penerus, sehingga dalam pelaksanaannya perlu adanya arahan supaya memiliki personalitas diri yang baik, produktif dan berkarakter.<sup>29</sup> Yang dimana pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa atau negara dan tentunya harus ada penerus yang melanjutkan perjuangan tersebut.<sup>30</sup>

Bonus demografi mampu memberikan dampak positif dan negatif bagi negara. Cara yang dapat dilakukan untuk meminimalisir dari dampak negatif yang dapat terjadi adalah dengan mengelola keseluruhan masyarakat Indonesia yang merupakan sumber daya manusia dengan optimal.<sup>31</sup> Untuk mewujudkan hal tersebut, maka penduduk Indonesia harus berpandangan bahwa bonus demografi ini merupakan sebuah tantangan. Generasi emas harus mendapatkan pendidikan yang berkualitas guna membentuk negara Indonesia yang maju, kuat, dan berdaulat di mata dunia internasional.

Permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia untuk menciptakan generasi emas 2045 itu memiliki banyak tantangan dan krisisnya, khususnya permasalahan yang kompleks terjadi pada para pelajar/peserta didik yang nantinya akan menjadi generasi emas.<sup>32</sup> Peristiwa yang muncul pada masa sekarang ini menunjukkan bahwa para siswa di Indonesia sedang menghadapi ketegangan integritas, dengan ketegangan yang paling terlihat di awal adalah terdapat di moral dan etika. Hal

---

<sup>26</sup> Fithri Siregar A dan E Sahputra, "Penerapan Sistem Pendidikan Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Luar Biasa Abc Taman Pendidikan Islam Medan," *At-Tazakki* 3, no. 1 (2019): 65.

<sup>27</sup> D Demina, "Leadership Management of Education and Personality Leaders of Industrial Revolution 4.0," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 153.

<sup>28</sup> Yulianti Yulianti, "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 28, [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.969](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969).

<sup>29</sup> A.M Iskandar, *Negara dan Politik Kesejahteraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021).

<sup>30</sup> Lillyan Hadjaratie, Abd Kadim Masaong, dan Abdul Haris Panai, "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia 2045 Menghadapi Bonus Demografi Melalui Pembelajaran Berbasis Kreatifitas," *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 2 (2023): 949–58, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara%0AMempersiapkan>.

<sup>31</sup> Hamdani, Nurhafisah, dan Silvia, "Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045."

<sup>32</sup> I Made Deva Samadhinata, "Efektifitas Sistem Pendidikan Dalam Mempengaruhi Terwujudnya Generasi Emas 2045," *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): 19–26, <https://doi.org/10.37329/metta.v2i1.1640>.

tersebut dapat diatasi dengan pendidikan yang berkualitas. Dengan adanya sistem pendidikan, diupayakan mampu membentuk peserta didik yang mempunyai akhlak, daya intelektual, pengendalian diri serta kemampuan yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat maupun negara.

Generasi emas selain diajarkan mengenai ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi, akan tetapi mereka juga harus diberikan persiapan dengan bimbingan karakter yang relevan dengan jati diri karakter bangsa.<sup>33</sup> Untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang berdaulat, maju dan unggul di dunia internasional, maka harus adanya keseimbangan antara kemampuan ilmu pengetahuan dan karakter dari generasi emas. Pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah/madrasah dapat tampak dalam rangkaian kegiatan belajar mengajarnya. Hal sederhana yang berkaitan dengan karakter adalah dimulai dari guru seperti datang tepat waktu, sebelum melaksanakan pembelajaran melakukan berdoa bersama, memperhatikan kehadiran dan kedisiplinan siswa, sebelum apersepsi dan kegiatan penutup melakukan salam terlebih dahulu. Pengembangan karakter memiliki hubungan yang erat dengan kedisiplinan, agama, kejujuran, etos kerja, kebersihan, memiliki sikap toleransi dan nasionalisme. Pendidikan karakter di sekolah/madrasah mempunyai tiga fungsi utama yaitu; (1) membentuk dan mengembangkan setiap kemampuan yang dimiliki oleh siswa supaya mereka dapat berpikir dan bertindak sebanding dengan falsafah Pancasila; (2) sebagai penguatan dan perbaikan peran keluarga, masyarakat, satuan pendidikan, dan pemerintah dalam berpartisipasi dan bertanggung jawab untuk mewujudkan bangsa yang makmur, mandiri, dan unggul dalam berbagai aspek; (3) membantu memfilter budaya asing yang tidak relevan dengan nilai-nilai budaya karakter dan bangsa Indonesia.<sup>34</sup>

Untuk menghadapi bonus demografi tersebut, tepatnya untuk mewujudkan generasi emas di Indonesia perlunya manajemen risiko dalam khususnya dalam bidang pendidikan. Karena pendidikan menjadi penentu maju tidaknya suatu negara atau bangsa. Untuk mencapai masa keemasan Indonesia, kualitas pendidikan di Indonesia juga harus ditingkatkan diantaranya melalui peningkatan pendanaan pendidikan, pengelolaan pendidikan yang baik, jauhkan sekolah dari situasi perniagaan, pembenahan kurikulum, pendidikan spiritual, pendidikan yang menumbuhkan pemikiran kritis dan pemberdayaan pengajar.

### 3. Manajemen Risiko dalam Perspektif Al-Qur'an

Manajemen risiko sejatinya tidak dapat terlepas dari ketidakpastian. Seseorang tidak akan mengetahui risiko tersebut dapat terjadi atau tidak sampai risiko tersebut terjadi. Dengan adanya manajemen risiko, memungkinkan sekolah/madrasah untuk mengantisipasi, mengelola segala risiko yang dikhawatirkan terjadi atau sedang terjadi. Pedoman utama umat muslim dalam mengambil keputusan dan melaksanakan kegiatan adalah Al-Qur'an. Dalam Q.S Yusuf 43-49 membahas mengenai manajemen risiko.

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبْعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ وَسَبْعَ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ  
يَابِسَاتٍ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُؤْيَايَ إِن كُنْتُمْ لِلرُّؤْيَا تَعْبُرُونَ (٤٣) قَالُوا أَضْغَاثُ أَحْلَامٍ وَمَا نَحْنُ

<sup>33</sup> Hamdani, Nurhafisah, dan Silvia, "Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045."

<sup>34</sup> Hamdani, Nurhafisah, dan Silvia.

بِتَأْوِيلِ الْأَخْلَامِ بِعَالَمِينَ (٤٤) وَقَالَ الَّذِي نَجَا مِنْهُمَا وَادَّكَرَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَا أُنَبِّئُكُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَأَرْسِلُونِ (٤٥)  
يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ  
لَعَلَّهُمْ Yَعْلَمُونَ (٤٦) يَا بَنَاتِ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ

Artinya : Dan raja berkata (kepada para pemuka kaumnya), “Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus; tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai orang yang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkan mimpi.” (43) Mereka menjawab, “(Itu) mimpi-mimpi yang kosong dan kami tidak mampu menakwilkan mimpi itu.” (44) Dan berkatalah orang yang selamat di antara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) setelah beberapa waktu lamanya, “Aku akan memberitahukan kepadamu tentang (orang yang pandai) menakwilkan mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya).” (45) “Yusuf, wahai orang yang sangat dipercaya! Terangkanlah kepada kami (takwil mimpi) tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk yang dimakan oleh tujuh (ekor sapi betina) yang kurus, tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahui.” (46)

Cerita ini berawal dari mimpinya Raja Mesir yang bernama Ar Rayyan bin Al Walid pada masa Nabi Yusuf. Pada mimpinya diketahui raja bertemu dengan sapi gemuk dan sapi kurus. Dimana kesuburan dilambangkan dengan sapi gemuk sedangkan untuk kemiskinan dalam artian kurang makan dilambangkan dengan sapi kurus. Tetapi akan terjadi kesusahan dalam mencari ta’bir-nya jika yang kurus memakan yang gemuk. Selanjutnya mimpi raja mengalami penambahan lagi: “Dan tujuh tangkai yang hijau. Dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering”. Sama seperti halnya tentang sapi, tangkai yang hijau ini melabangkan kesuburan dimana hal tersebut dikarenakan keadaan air yang cukup. Adapun tangkai yang kering adalah lambang bagi tanah yang kekurangan air.

Kemudian yang menjadi permasalahannya kenapa sapi gemuk dan sapi kurus sama-sama berjumlah tujuh? Banyaknya tangkai hijau dan tangkai kering pun sama ada tujuh. Kemudian jumlah tujuh itu menandakan apa? Hal inilah yang menyebabkan Raja menjadi bingung dan resah, karena mendapati mimpi yang dirasa ganjil. Selanjutnya raja memanggil berbagai kalangan yang mempunyai pengaruh besar bagi kerajaan dan penta’bir mimpi, lalu raja pun berucap: “Wahai kalian para pembesar! Berilah aku fatwa tentang mimpiku itu.” Supaya kebimbangan dan kekalutan pikiran yang aku alami hilang. “Jika adalah kamu, terhadap mimpi, dapat mentakwilkan.” Jika memang terdapat di antara ahli pembesar ini yang merupakan ahli ta’bir mimpi, maka bantulah untuk menta’birkan mimpi ini. Karena apabila pemimpi telah bangun, maka ganjilnya mimpi-mimpi yang diperoleh raja itu memberikan kesan yang sangat besar ke dalam ingatan dan pikiran.<sup>35</sup>

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

<sup>35</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5 (Surat Yunus, Hud, Ar-Ra’du, Ibrahim, Al-Hijr dan An-Nahl)* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989).

Artinya : *Dia (Yusuf) berkata, "Agar kamu bercocok tanam tujuh tahun (berturut-turut) sebagaimana biasa; kemudian apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan di tangkainya kecuali sedikit untuk kamu makan."* (Q.S Yusuf : 47)

Selanjutnya Nabi Yusuf memberikan ta'wil kepada mimpi Raja tersebut. Tanah ini akan mengalami kesuburan, hujan yang deras, atau air sungai Nil akan melimpah, hal tersebut akan berlangsung selama tujuh tahun lamanya. Akan tetapi perlu diingat bahwa kesuburan tanah tersebut akan mampu memberikan hasil yang banyak/subur jika disertai dengan pekerjaan yang *Da'bar*, yaitu secara kerja keras membanting tulang. Jikalau nanti datang waktu menuai (mengetam), maka hasil panen buah gandum jangan diurutkan dari tangkainya. Hal tersebut dilakukan supaya buah gandum dapat tahan lama. Ambillah secukupnya saja hanya untuk dimakan saja. Adapun yang menempel ditangkainya itu sepatutnya diletakan dengan baik dan dilubungkan.<sup>36</sup>

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ

Artinya : *Kemudian setelah itu akan datang tujuh (tahun) yang sangat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari apa (bibit gandum) yang kamu simpan.*(Q.S Yusuf : 48)

Selanjutnya setelah tujuh tahun mengalami masa kemarau, setahun setelahnya bumi akan turun hujan kembali yang menyirami bumi, sampai bumi yang sekiranya seperti tidak ada kehidupan itu akan Kembali hidup, tanah akan subur kembali, tanaman akan kembali menghijau dan melimpahnya gandum tepatnya pada tahun ke lima belas. Lalu akan didapati sekumpulan orang yang akan mengolah gandum menjadi tepung, mengolah gandum menjadi makanan yang bermanfaat lainnya, bahkan mengolahnya menjadi minuman, yang semuanya itu memperlihatkan seakan terjadinya kehidupan kembali, karena terbebas dari fase kelaparan. Menurut Ali bin Abi Thalhan, yang diperolehnya dari Ibnu Abbas dikatakan bahwa; *"memeras air susu dari kambing atau sapi-sapi yang telah gemuk karena kesuburan telah kembali"*, pun termasuk ujung dari ayat ini.<sup>37</sup>

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِوْنَ

Artinya : *Setelah itu akan datang tahun, di mana manusia diberi hujan (dengan cukup) dan pada masa itu mereka memeras (anggur).*(Q.S Yusuf : 49)

Kemudian Nabi Yusuf melanjutkan kembali atas *ta'bir* mimpi raja tersebut. Setelah rentang waktu tujuh tahun mengalami hujan yang deras, kesuburan pada tanah seperti tujuh ekor sapi gemuk, akhirnya menciptakan tangkai-tangkai tanaman yang hijau berisi bernash: *"Tujuh tahun yang payah."* Berkurangnya hujan yang terjadi di hulu, kemudian air di Sungai Nil berkurang, serta terjadinya kekeringan yang berkepanjangan, yang menyebabkan tanah menjadi kering, mengakibatkan binatang ternak menjadi kurus-kurus atau tidak gemuk lagi. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya/kurusnya tanah dari rumput-rumput yang menghijau dalam artian tanah tidak subur. *"Dia akan memakan apa yang kamu sediakan baginya."* Dia disana dimaksudkan kepada rentang waktu tujuh tahun lamanya kekeringan yang gersang

<sup>36</sup> Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Juz 12* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2012).

<sup>37</sup> Al-Maragi.

dan kemarau, yang mengakibatkan hasil panen gandum membuat surut sama sekali dan ada yang sampai menjadi habis sebelum berubah.

Pada saat itu, masa kemarau yang dialami selama tujuh tahun lamanya, akan membutuhkan persediaan yang cukup banyak dari banyaknya makan kamu yang merupakan hasil dari masa kesuburan yang terjadi dalam tujuh tahun itu guna persiapan dan simpanan untuk musim kemara berkepanjangan yang akan terjadi selama tujuh tahun lamanya. Oleh karena itu Nabi Yusuf menganjurkan agar buah yang dilepaskan dari tangkainya, hanya berupa buah yang akan dimakan saja. Supaya buah yang lainnya tahan lama, maka, simpan dan tinggalkan pada tangkainya secara melekat. *“kecuali sedikit dari kamu lambungkan.”* Karena yang dilambungkan atau disimpan tersebutlah yang akan membantu dan tentunya menyelematkan mereka dalam menghadapi musim kemarau yang berkepanjangan atau dari rasa kelaparan selama tujuh tahun lamanya.<sup>38</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya Allah SWT memperingatkan kepada manusia atau masyarakat, ada masanya aset yang dimiliki akan kuat, akan tetapi ada kalanya suatu saat akan mengalami kesulitan. Seperti halnya dalam kisah Nabi Yusuf yang menta'wilkan mimpi raja, dengan mempertimbangkan segala risiko yang akan dihadapi oleh masyarakat tersebut. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut, maka masyarakat harus menyiapkan berbagai perkiraan dan pengamatan yang luas.<sup>39</sup> Oleh karena itu, manusia tidak menginginkan kemungkinan akan tetapi sebuah kepastian. Manusia akan selalu menghendaki kemantapan bukan berupa hal yang fluktuatif lagi. Perlu diingat bahwa hanya terdapat satu dzat yang maha pasti dan maha stabil yaitu Allah SWT. Saat manusia mendatangi kepada sesuatu kepastian, maka dia sedang mendatangi jalan kepada Allah. Oleh sebab itu, saat manusia berupaya untuk mencukupi segala aspek yang terdapat dalam manajemen risiko, mengkoordinir seluruh aspek yang berhubungan dengan risiko, sebenarnya manusia itu sedang melaksanakan panggilan Allah SWT. Sama halnya dengan lembaga pendidikan, perlu adanya manajemen risiko. Karena sejatinya manusia tidak akan mengetahui suatu kejadian secara pasti, sehingga perlu adanya persiapan dan pertimbangan sebelumnya untuk menghadapi hal tersebut. Termasuk untuk menyiapkan pendidikan di era generasi emas tepatnya mewujudkan generasi emas pada tahun 2045, bangsa Indonesia harus mempersiapkannya dimulai dari saat ini. Pada ayat lain dijelaskan tentang manajemen risiko yaitu dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 34 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا  
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengetahui.”*

---

<sup>38</sup> Al-Maragi.

<sup>39</sup> Uswatun Hasanah dan Jamilatul Mahya, “Memahami Manajemen Risiko Serta Landasan Hukum Dalam Agama,” *NATUJA: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2023): 66–77.

Berdasarkan surat Lukman ayat 34 dijelaskan bahwa di jagat raya ini tidak terdapat seorangpun manusia yang mampu mengetahui secara pasti kehidupannya atau apa yang akan dilakukannya esok hari dan apa yang akan ia dapatkan, sehingga berdasarkan firman Allah tersebut seluruh manusia dalam rangka sebagai bekal dunia dan akhirat maka harus melakukan inventasi. Kemudian harus berusaha dan mempersiapkan sebaik mungkin supaya kejadian yang tidak diinginkan tidak memberikan dampak pada kehancuran yang besar terhadapnya.

Agama islam mengajarkan kepada umatnya untuk melakukan pengawasan dan perhatian terhadap setiap aktivitas yang akan dikerjakannya, sebagaimana terdapat dalam Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”*. (Q.S Al-Hasyr: 18)

Begitu juga dengan penjelasan ayat selanjutnya tepatnya dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 bahwa Allah tidak akan memperbaiki nasib/keadaan suatu hamba-Nya kecuali jika ia sendiri yang mengubahnya. Maka dari penjelasan tersebut dibutuhkan perencanaan dalam setiap melakukan kegiatan untuk memberikan hasil yang baik.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ عَمَّا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَآلٍ

Artinya : *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

Sebagai seorang muslim sudah sepatutnya kita untuk mengamati apa yang harus menjadi bekal untuk hari esok atau masa yang akan datang. Jikalau pada waktunya tidak terjadi apa-apa, akan tetapi setidaknya kita sudah mempunyai bekal untuk menghadapi berbagai macam risiko yang datang. Termasuk dalam pendidikan baik itu pemerintah, sekolah, kepala sekolah, guru, orang tua dan orang yang terlibat dalam dunia pendidikan harus mempersiapkan berbagai hal risiko yang akan dihadapi guna mewujudkan generasi emas di tahun 2045.

Persoalan belum sesuainya *grand design* atau *blue print* dalam perkembangan global tepatnya dalam perencanaan untuk jangka panjang atau perwujudan pendidikan yang memiliki sifat fundamental dan visioner, merupakan suatu permasalahan yang bisa menjadi penghambat kemajuan pendidikan di dunia internasional. Yang akhirnya dapat mengakibatkan proses pembangunan pendidikan nasional berjalan tanpa arah tujuan dan rujukan yang lebih visioner, serta cenderung pragmatik dan berorientasi jangka pendek. Dalam proses perwujudannya harus ada penunjuk arah yang dapat dijadikan sebagai sumber rujukan generasi emas 2045, yang berisikan dokumen mengenai kebijakan strategis tahapan setiap proses

pencapaian mutu pendidikan dari tahun 2016 hingga tahun 2045 yang relevan dengan sasaran pembangunan nasional.<sup>40</sup>

Faktor pendidikan menjadi aspek yang sangat menentukan dalam proses pengelolaan bonus demografi. Pendidikan merupakan bukan suatu perkara yang mudah, akan tetapi bila dituai saat ini maka baru akan terlihat dan dirasakan hasilnya sepuluh sampai dua puluh tahun kedepan. Oleh sebab itu perlu adanya manajemen risiko dalam setiap prosesnya. Kemudian bangsa Indonesia harus melakukan kegiatan kolaboratif dengan berbagai pihak agar menghasilkan generasi emas pada tahun 2045 dan tepat sebagai 100 tahunnya Indonesia merdeka. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan kerjasama dari berbagai pihak, artinya perlu adanya kerja tim yang solid. Sehingga untuk mewujudkan pendidikan islam yang berkualitas perlu adanya usaha oleh semua pihak.

#### **D. KESIMPULAN**

Risiko merupakan suatu bentuk ketidakpastian, ancaman ataupun segala sesuatu yang muncul dari sebuah pemikiran yang dilaksanakan secara kelompok maupun individu dalam sebuah organisasi. Manajemen risiko didefinisikan sebagai cara dalam mengimplementasikan metode secara teratur untuk mendendalikan risiko yang muncul dan mampu menghindari atau meminimalkan kerugian yang dialami. Manajemen risiko dalam Al-Qur'an Yusuf ayat 43-49 secara keseluruhan menjelaskan mengenai kemungkinan kondisi buruk yang akan terjadi di masa mendatang. Dalam surat Yusuf tersebut sebagaimana yang dita'wilkan oleh nabi Yusuf berdasarkan mimpi yang dialami oleh seorang Raja kemungkinan akan terjadinya kekeringan. Dimana kaum tersebut akan mengalami tujuh tahun waktu kesuburan dan tujuh tahun kekeringan. Sehingga untuk menghadapi persoalan tersebut perlu adanya rencana, persiapan secara strategis dan dikendalikan seoptimal mungkin dengan manajemen risiko. Sebagai umat islam atau sebagai seorang mulim sudah sepatutnya kita untuk mengamati hal apa saja yang harus menjadi bekal untuk hari esok atau masa depan. Jikalau memang pada kenyataannya tidak ada kejadian apa-apa, akan tetapi setidaknya manusia telah melakukan persiapan untuk menghadapi berbagai macam risiko. Faktor pendidikan menjadi aspek yang sangat menentukan dan krusial dalam proses pengelolaan bonus demografi. Dapat disebutkan bahwa pendidikan itu memang bukan perkara yang mudah, bila dituai saat ini maka baru akan dirasakan hasilnya sepuluh sampai dua puluh tahun kedepan. Oleh karena itu perlu adanya manajemen risiko dalam setiap prosesnya untuk mempersiapkan berbagai hal risiko yang akan dihadapi guna mewujudkan generasi emas di tahun 2045.

#### **REFERENSI**

- Agustina, Resa, Zainiyatul Akhiroh, dan Mohammad Djasuli. "Manajemen Risiko Berbasis Al-Quran." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 2, no. 2 (2023): 491–96. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i2.604>.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maragi Juz 12*. Semarang: PT Karya Toha Putra, 2012.
- Anisyatunnisa, Anas Salahudin, dan Alvin Yanuar Rahman. "Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Strategi Firing Line." *Attadib: Journal of Elementary Education* 4, no. 2 (2020): 43–57.
- Azahra, Sifa, Windi Dwi Astuti, Yani Lutfia Rizki, Widyan Zulda Mahira, dan Anaas Tri Ridlo Dina

---

<sup>40</sup> Nasri Kurnialoh, Firdiansyah, dan Subhan Maulana, "Peran Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Emas 2045," *Khazanah: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 1–10.

- Yuliana. "Implementasi Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai Smp N 1 Tanjung Raja Sumatera Selatan." *Annizom* 7, no. 3 (2022): 240. <https://doi.org/10.29300/nz.v7i3.9515>.
- Demina, D. "Leadership Management of Education and Personality Leaders of Industrial Revolution 4.0." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 153.
- Egistani, Shyntia, Devi Vionitta Wibowo, Afif Nurseha, dan Tita Kurnia. "Strategi Guru Dalam Mendidik Anak Menuju Indonesia Emas 2045." *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* 17, no. 2 (2022): 141–52.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Fatha Pringgar, Rizaldy, dan Bambang Sujatmiko. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa." *Jurnal IT-EDU* 05, no. 01 (2020): 317–29.
- Hadjaratie, Lillyan, Abd Kadim Masaong, dan Abdul Haris Panai. "Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia 2045 Menghadapi Bonus Demografi Melalui Pembelajaran Berbasis Kreatifitas." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 9, no. 2 (2023): 949–58. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara%0AMempersiapkan>.
- Hamdani, Annisa Dwi, Najwa Nurhafisah, dan Shela Silvia. "Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045." *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 3 (2022): 170–78.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar Jilid 5 (Surat Yunus, Hud, Ar-Ra'du, Ibrahim, Al-Hijr dan An-Nahl)*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989.
- Hasanah, Uswatun, dan Jamilatul Mahya. "Memahami Manajemen Risiko Serta Landasan Hukum Dalam Agama." *NATUJA: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2023): 66–77.
- Idah, Yusyida Munsu, dan Ronggo Agatha Prima. "Analisis Manajemen Risiko Sistem Pembelajaran Online pada Perguruan Tinggi menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Rekayasa Informasi* 10, no. 1 (2021): 2013–15.
- Iskandar, A.M. *Negara dan Politik Kesejahteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- Kurnialoh, Nasri, Firdiansyah, dan Subhan Maulana. "Peran Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Emas 2045." *Khazanah: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 1–10.
- Nuryovi, Nuryovi, Ono Wiharna, dan Sriyono Sriyono. "Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Guru." *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2018): 219. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9636>.
- Rosyada, Ita, Farid Setiawan, Mira Ifta Rimadhani, dan Adinda Icha Rohmadani. "Manajemen Risiko dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Muhammadiyah Sanden." *Masaliq* 2, no. 2 (2022): 272–81. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i2.316>.
- Royyan, A. "Konsep Manajemen Risiko." *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah (JUPEKES)* 1, no. 3 (2023): 130–37.
- Salahudin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Samadhinata, I Made Deva. "Efektifitas Sistem Pendidikan Dalam Mempengaruhi Terwujudnya Generasi Emas 2045." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 2, no. 1 (2022): 19–26. <https://doi.org/10.37329/metta.v2i1.1640>.
- Setiawan, Farid, Cevina Ardita, Alinda Syarafah, dan Muhammad Zaki. "Manajemen Resiko Di MI Muhammadiyah Kenteng." *LEADERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 62–70. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.69>.
- Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Siregar A, Fithri, dan E Sahputra. "Penerapan Sistem Pendidikan Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Luar Biasa Abc Taman Pendidikan Islam Medan." *At-Tazakki* 3, no. 1 (2019): 65.
- Subagyo, A, R Simanjuntak, dan Irianto A. *Dasar-Dasar Manajemen Risiko*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020.
- Subagyo, Ahmad, Rusli Simanjuntak, dan Alexander Irianto. *Dasar-Dasar Manajemen Risiko*.



Jakarta: Mitra Wacana Media, 2020.

Subekti, Herwanti, dan Septina Nur'aini. "Manajemen Resiko Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta." *Al Fatih-Jurnal Pendidikan dan keislaman* II, no. 2 (2019): 214–31.

Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

Winoto, S. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020.

Yulianti, Yulianti. "Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Membangun Generasi Emas Indonesia." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 28. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.969](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.969).

Zannah, Dila Nurlaila, dan Cecep Anwar. "Manajemen risiko lembaga pendidikan dalam perspektif al- qur'an surat yusuf : 43-49." *Leaderia* 3 (2022): 43–49. <https://leaderia.iain-jember.ac.id/index.php/ldr/article/view/165>.